

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, mempunyai akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya, karena pada diri manusia terdapat dorongan dan kebutuhan untuk selalu berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Tanpa bantuan manusia lainnya, seseorang tidak dapat berjalan dengan tegak, bisa berkomunikasi atau bicara, dan dapat mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya.

Bertahan hidup merupakan suatu hal fitrah yang terdapat dalam diri setiap manusia, untuk memenuhi kebutuhannya mereka akan mencari solusi dengan menghubungi manusia yang lain dengan cara saling tukar menukar barang yang dibutuhkan, baik itu dengan cara barter, jual beli, maupun interaksi sosial yang lain.

Dalam praktik jual beli, manusia telah diberi kemudahan untuk menjalankannya. Namun bukan berarti semua dapat dilaksanakan, akan tetapi terdapat rambu-rambu yang harus ditaati dalam segala praktiknya. Sebagaimana firman Allah dalam surat An Nisaa' ayat 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا¹

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu.

Selain itu dijelaskan pula dalam surat Al Baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ
 وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ²

Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berzikirlah kepada-Nya sebagaimana Dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.

Perilaku bisnis merupakan salah satu orang yang mendapat sanjungan dari Islam. Sebagaimana dikatakan dalam potongan surat al-Muzzammil ayat 20 :

وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ³

Dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah.

Dari ayat-ayat di atas terlihat bahwasanya praktik jual beli merupakan hal yang diperbolehkan, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Seiring dengan perkembangan zaman, praktik jual beli kini semakin

¹Alquran, 4:29.

²Alquran, 2:198.

³Alquran, 73:20

beraneka ragam. Demi memenuhi kebutuhan hidup segala bentuk jual beli yang dahulu dianggap tabu kini berubah menjadi sebuah trend. Binatang yang dahulu dianggap kurang bermanfaat dan menakutkan, saat ini mempunyai nilai yang tinggi, bahkan semakin dicari dan banyak diminati oleh masyarakat. Di antara berbagai macam binatang tersebut adalah anjing dan kucing.

Anjing merupakan binatang yang mempunyai nilai jual yang tinggi. Jenis anjing yang diperjualbelikan sangat banyak dan bermacam-macam, yakni ada anjing yang digunakan untuk piaraan biasa, menjaga rumah maupun kebun, anjing pelacak, dan lain-lain. Diantara jenis anjing yang diperjualbelikan adalah anjing Chihuahua, poodle, shih tzu, anjing-anjing tersebut merupakan kelompok anjing piaraan yang lucu.⁴

Kucing yang diperjualbelikan juga bermacam-macam, mulai dari kucing angora, persia, bahkan kucing yang terbiasa berkeliaran disekitar manusia juga mempunyai nilai jual yang tinggi, asalkan kucing-kucing tersebut bagus, lucu dan menarik hati.

Anjing dan kucing merupakan dua jenis binatang karnivora yang mempunyai taring dan kuku yang tajam(cakar). Kedua binatang ini banyak dicari dan diminati oleh masyarakat. Namun demikian, anjing dan kucing merupakan binatang yang cukup berbahaya dari segi kesehatan, karena kedua binatang tersebut dapat menyebabkan timbulnya penyakit zoonosis, yakni penyakit yang

⁴Rahardika, <https://id.wikipedia.org/wiki/Anjing>. (Selasa, 30 April 2013, 10:26).

menular dari hewan ke manusia.⁵ Penyakit ini disebabkan oleh berbagai agen infeksius seperti virus, bakteri, parasit dan juga berbagai sumber penyakit menular lainnya.

Bagi seorang muslim, pertimbangan utama dalam jual beli adalah halal haramnya sesuatu serta dapat bermanfaat menurut Islam, bukan pertimbangan keuntungan yang menggiurkan, karena keuntungan yang banyak tidak akan berarti apabila tidak mendapat ridho dari Allah. Dalam Islam praktik jual beli anjing dan kucing telah dilarang sebagaimana terdapat dalam hadis:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى الرَّازِيُّ ح وَثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ أَبُو تَوْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ بَحْرِ قَالَ حَدَّثَنَا عَيْسَى، وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ: أَخْبَرَنَا عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَالسِّنَّورِ⁶

Menceritakan kepada kami Ibrāhīm bin Mūsa Al-Rāzy, dan menceritakan kepada kami al-Rabi' bin Nāfi' Abu Taubah dan 'Ali bin Baḥr, Keduanya berkata: menceritakan kepada kami Isa, dan Ibrahim berkata: al-A'mash menceritakan kepada kami, dari Abu Sufyan, dari Jābir bin Abdullah berkata: Sesungguhnya Nabi SAW melarang dari hasil penjualan anjing dan kucing.(HR. Abu Dawud)

Selain itu dijelaskan pula dalam *Sunan al-Tirmidhī* dalam matan yang sama yakni

حدثنا علي بن حجر، وعلي بن خشرم قالوا: حدثنا عيسى بن يونس عن الأعمش، عن ابو سفيان، عن جابر قال: (نهى رسول الله صلى الله عليه وسلم عن ثمن الكلب والسِّنَّورِ)⁷

⁵Soeharsono *Zoonosis: Penyakit Menular Dari Hewan ke Manusia* (Yogyakarta: Kanisius, 2005)

⁶Abu Dāwūd Sulaiman bin al-As'ad, *Sunan Abū Dāwūd* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1416 H/1996 M), 485.

⁷Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh, *Sunan al-Tirmidhī*, juz 3 (Beirut: Dar al-Fikr, TT), 40.

Menceritakan kepada kami ‘Ali bin Ḥujr dan Ali bin Khashram, keduanya berkata: Memceritakan kepada kami Isa bin Yūnus dari al-A'mash, dari Abū Sufyan, dari Jābir, ia berkata, “Rasulullah SAW melarang hasil penjualan anjing dan kucing.”

Hadis tentang larangan jual beli anjing dan kucing ini dijelaskan pula dalam hadis riwayat imam Muslim

حدثني سلمة بن شبيب، حدثنا الحسن بن أعين، حدثنا معقل عن أبي الزبير، قال: سألتُ جابرًا عن ثمن الكلبِ والسُّتُورِ؟ قال: زجرَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ.⁸

Telah menceritakan kepada saya Salamah bin Shabīb, telah menceritakan kepada kami al-Ḥasan bin A'yan, telah menceritakan kepada kami Ma'qil, dari Abu az- Zubair berkata: saya bertanya kepada Jabir tentang hasil penjualan anjing dan kucing? Maka Jābir menjawab: Nabi menolak akan hal itu.”

Dari beberapa dalil diatas, sebagaimana ulama berpendapat bahwasanya jual beli kucing merupakan hal yang dilarang oleh Nabi, namun dalam masalah hukumnya tidak dijelaskan secara tegas dan tersirat, maka dari itu para ulama' fiqh kemudian melakukan interpretasi dengan menggunakan pengetahuan dan perspektifnya masing-masing.

Selanjutnya, hadis tentang jual beli anjing dan kucing perlu diadakan penelitian baik dari segi *sanad* maupun *matn*-nya melalui metode kritik hadis yang ada agar penelitian ini mendalam dan menyeluruh. Dari upaya di atas, maka akan didapatkan kesimpulan bahwa hadis tersebut dapat dijadikan *hujjah* atau tidak, sehingga dapat diketahui maksud dan makna larangan jual beli kucing yang sebenarnya dalam hadis tersebut.

⁸Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz 2 (Beirut: Dar al-Fikr, TT), 34.

B. Identifikasi Masalah

Hadis merupakan sumber hukum islam kedua setelah Alquran yang harus dipelajari oleh manusia sebagai dasar dalam kehidupannya. Hadis juga banyak macamnya, diantaranya hadis *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, dan *ḍaʿīf*. Dari macamnya hadis tersebut, maka harus mengkaji mengenai studi hadis untuk menetapkan dan menemukan keṣaḥīḥannya., diantaranya yaitu dalam kitab Sunan Abū Dawūd tentang jual beli anjing dan kucing no 3479.

Selanjutnya penelitian ini terfokuskan pada penilaian kualitas hadis dengan meneliti *sanad* dan *matan*, ke-*Hujjah*-an, serta menggunakan teori pemaknaan hadis dalam memahami hadis yang akan dikaji.

C. Rumusan Masalah

Dari kerangka latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadis tentang jual beli anjing dan kucing dalam Sunan Abū Dawūd No 3479?
2. Bagaimana ke-*hujjah*-an hadis tentang jual beli anjing dan kucing dalam Sunan Abū Dawūd No 3479?
3. Bagaimana makna hadis tentang jual beli anjing dan kucing dalam Sunan Abū Dawūd No 3479?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dilakukan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas hadis tentang jual beli kucing dalam Sunan Abū Dawūd No 3479
2. Untuk mengetahui ke-*hujjah*-an hadis jual beli kucing dalam Sunan Abū Dawūd No 3479
3. Untuk mengetahui makna hadis tentang jual beli anjing dan kucing dalam Sunan Abū Dawūd No 3479

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian ini dari segi teoritis merupakan kegiatan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada wacana hadis tentang larangan jual beli anjing dan kucing melalui pendekatan historis. Sedang dalam segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan agar mendapatkan kepastian tentang nilai pada hadis tersebut untuk dijadikan landasan atau pedoman dalam beramal.

F. Kerangka Teoritik

Penelitian hadis ini akan membahas makna hadis tentang jual beli anjing dan kucing dengan pendekatan *asbab al-wurūd* dan tema makna makki majazi. Pendekatan *asbab al-wurūd* dan makki majazi dalam hal ini dilakukan dengan cara melihat sebab-sebab yang melatarbelakangi turunya suatu hadis dan meneliti redaksi hadis, dengan lebih memperhatikan makna dalam setiap lafadhnya.

Pendekatan *asbab al-wurūd* ini ditekankan kepada kondisi serta proses terjadinya larangan tentang jual beli anjing dan kucing dalam hadis. Selanjutnya pendekatan makki majazi terhadap hadis tentang jual beli anjing dan kucing ini bertujuan untuk memahami makna larangan yang tertulis dalam hadis, sehingga

dapat di ketahui terkait makna larangan tersebut, apakah merupakan larangan sebenarnya atau hanya merupakan suatu majaz.

G. Penegasan Judul

Untuk memperjelas penulisan penelitian ini serta menghindari adanya kesalahpahaman, maka akan dijelaskan mengenai maksud dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Jual beli: Dalam istilah fiqh disebut dengan *al-bai'* yang berarti menjual, mengganti, dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Menurut ulama' Hanafiyah jual beli adalah saling tukar menukar harta dengan harta melalui cara tertentu.⁹ Atau bisa juga diartikan suatu proses tukar-menukar dengan orang lain yang memakai alat tukar (uang) secara langsung maupun tidak langsung atas dasar suka sama suka.¹⁰

Anjing: binatang mamalia berkaki empat, keturunan dari serigala yang sudah didomestikasi. mempunyai penciuman yang tajam dan kesetiaan kepada majikan yang tak tertandingi. tergantung jenisnya, kadang lucu, kadang jelek, kadang ramah, kadang galak, dll.

Kucing: binatang, rupanya sebagai harimau kecil, biasa dipelihara orang.¹¹

⁹Nasroen Haroen, *Fiqh Mu'amalah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), 111.

¹⁰Nazar Bakry, *Problematika Pelaksanaan Fiqh Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), 58.

¹¹Ira. M. Lapidus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 531.

Jadi, arti dari judul jual beli anjing dan kucing adalah jual beli binatang mamalia dan karnivora yang berbentuk anjing dan kucing.

H. Telaah Pustaka

Dalam mengkaji masalah jual beli kucing ini, selain bersumber dari beberapa literatur dari Alquran dan hadis, ditemukan pula literatur berupa skripsi, yaitu: *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Kucing Dan Anjing Di Pasar Hewan Bratang Surabaya* oleh Nur Safik Udin jurusan Muamalah, skripsi tahun 2008 ini menjelaskan tentang hukum jual beli kucing dan anjing serta praktik jual beli kucing dan anjing di pasar Bratang Surabaya.

Dari sebuah karya di atas, pembahasannya masih tergambar secara umum tentang praktik jual beli kucing dan anjing. Sedangkan tentang penjelasan secara khusus terkait pemaknaan hadis dengan pendekatan historis yang kemudian diaplikasikan kepada masa sekarang belum dijelaskan secara spesifik. Menurut sepengetahuan penulis, penelitian secara detail mengenai hadis tentang jual beli anjing dan kucing Sunan Abū Dāwūd No 3479 belum pernah dibahas sebelumnya. Selain itu pembahasan tentang jual beli anjing dan kucing dalam skripsi ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya.

I. Metode Penelitian

1. Model Penelitian

Model penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari suatu objek yang dapat

diamati dan diteliti.¹² Dengan menggunakan pendekatan historis, yang bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang telah terjadi pada masa lampau. Proses-prosesnya terdiri dari penyelidikan, pencatatan, analisis, dan menginterpretasikan peristiwa-peristiwa masa lalu guna menemukan generalisasi-generalisasi.

Generalisasi tersebut dapat berguna untuk memahami masa lampau, juga keadaan masa kini bahkan secara terbatas bisa digunakan untuk mengantisipasi hal-hal mendatang.¹³ Sekaligus menggunakan pendekatan kebahasaan dalam memahami makna-makna yang perlu untuk diulas, sehingga dapat dipahami.

Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian *library research* (penelitian kepustakaan), yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain-lainnya.¹⁴

Oleh karena itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini banyak yang terkumpul dari sumber tertulis, seperti buku-buku, artikel, dan penelitian terdahulu, baik berupa literatur berbahasa Arab maupun Indonesia yang mempunyai relevansi dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

¹³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 25.

¹⁴*Ibid.*, 28.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

- a) Data primer, merupakan sumber utama (sumber asli) yang menjadi rujukan dasar dari penelitian ini, dalam hal ini adalah kitab hadis yang berjudul *Sunan Ābu Dāwūd* karya Imam al-Hafidz Abi Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats al-Sijistani.
 - b) Data sekunder, merupakan sumber kedua (data pendukung) setelah adanya data primer yang juga sebagai pelengkap atas sumber data utama. Diantara terdapat kitab-kitab yakni:
 - 1) *Sunan Al-Tirmidhī* karya Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah
 - 2) *Sunan al-Nasāī* karya Jalaluddin As-Syuyuti
 - 3) *Shahih Muslim* karya Imam Abu al-Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi
 - 4) *Aunul Ma'bud* (Syarah Sunan Abū Dāwūd)
 - 5) *Metodologi Penelitian Hadis* karya M. Syuhudi Ismail.
 - 6) *Ilmu Ma'anil Hadis* karya Abdul Mustaqim.
 - 7) *Metodologi Kritik Hadis* karya Bustamin dan M. Isa H.A. Salam.
 - 8) *Tahdzib al-Kamal fi al-Asma' al-Rijal*, Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi.
3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, dengan mempelajari catatan-catatan yang menunjang penelitian ini.

Dalam Penelitian hadis, penerapan metode dokumentasi ini dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu : *Takhrij al-Hadīts*, *I'tibar al- Hadīts*.

a. *Takhrij al-Hadis*, yaitu menunjukkan tempat hadis pada sumber-sumber aslinya di mana hadis tersebut telah diriwayatkan lengkap dengan sanadnya kemudian menjelaskan derajatnya jika diperlukan.¹⁵

b. *I'tibar* dalam istilah ilmu hadis adalah menyertakan sanad-sanad lain untuk suatu hadis tertentu, yang hadis itu pada bagian sanad-nya tampak hanya terdapat seorang periwayat saja.¹⁶

c. Kritik *Sanad*

Setelah melakukan *takhrij* dan *i'tibar*, langkah selanjutnya adalah kritik *sanad*. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian, dan penelusuran *sanad* hadis tentang individu para perawi dan proses penerimaan hadis dari guru mereka masing-masing dengan berusaha menemukan kekeliruan dan kesalahan dalam rangkaian *sanad* untuk menemukan kebenaran, yaitu kualitas hadis.¹⁷

Kegiatan kritik *sanad* ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hadis yang terdapat dalam rangkaian *sanad* hadis yang diteliti. Apabila hadis yang diteliti memenuhi kriteria ke-*shahih*-an *sanad*, hadis tersebut digolongkan sebagai hadis *shahih* dari segi *sanad*.

¹⁵Mahmud al-Thahhan, *Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadis* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1995), 5.

¹⁶Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 51.

¹⁷Bustamin Dan M.Isa.H.A. Salam, *Metodologi Kritik Hadis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 7.

d. Kritik *Matan*

Kritik ini dilakukan untuk mengetahui apakah *matan* hadis yang diteliti, telah memenuhi kriteria ke-*shahih*-an *matan* hadis ataukah tidak. Dengan demikian, dapat diketahui kualitas *matan*-nya. Adapun yang menjadi kriteria dalam keshahihan *matan* hadis, yaitu:¹⁸

- 1) Tidak bertentangan dengan petunjuk Alquran
- 2) Tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat
- 3) Tidak bertentangan dengan akal sehat, indera, sejarah; dan
- 4) Susunan pernyataannya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian

4. Teknik Analisis Data

Metode Analisis Data berarti menjelaskan data-data yang diperoleh melalui penelitian. Dari penelitian hadis yang secara dasar terbagi dalam dua komponen, yakni sanad dan *matan*, maka analisis data hadis akan meliputi dua komponen tersebut.

Dalam penelitian sanad, digunakan metode kritik sanad dengan pendekatan keilmuan *rijāl al-hadīts* dan *al-jarh wa al-ta'dīl*, serta mencermati silsilah guru-murid. Hal itu dilakukan untuk mengetahui integritas dan tingkatan intelektualitas seorang rawi serta validitas pertemuan antara mereka selaku guru-murid dalam periwayatan hadis.

Dalam penelitian *matan*, analisis data akan dilakukan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Pengevaluasian atas validitas

¹⁸Bustamin dan M. Isa H.A. Salam, *Metodologi Kritik Hadis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 64

matan diuji pada tingkat kesesuaian hadis (isi beritanya) dengan: penegasan eksplisit Alquran, logika atau akal sehat, fakta sejarah, informasi hadis-hadis lain yang bermutu *shahih* serta hal-hal yang oleh masyarakat umum diakui sebagai bagian integral ajaran Islam.¹⁹

Dalam hadis yang akan diteliti ini pendekatan keilmuan hadis yang digunakan untuk analisis isi adalah pendekatan historis dan sosiologis.

J. Sistematika Penulisan

Menimbang pentingnya struktur yang terperinci dalam penelitian ini, maka Peneliti akan menyajikan sistematika penulisan karya ini. Sehingga dengan sistematika yang jelas, hasil penelitian waris ini lebih baik dan terarah seperti yang diharapkan peneliti dan semua orang. Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

1. **BAB I: Pendahuluan.** Pada bab ini peneliti mencantumkan beberapa sub-judul sebagai pengantar bagi pembaca. Meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, penegasan judul, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II: Landasan Teori.** Bab ini menjelaskan tentang jual beli anjing dan kucing, mulai dari pengertian jual beli, dasar hukum jual beli, hukum jual beli, rukun dan syarat jual beli, bentuk-bentuk jual beli, jual beli anjing dan kucing serta gambaran umum metodologi kritik hadis yang menjadi landasan

¹⁹Hasjim Abbas, *Pembakuan Redaksi Matan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2004), 6-7.

penelitian hadis, meliputi pembagian hadis berdasarkan kualitas suatu hadis, teori ke-*hujjah*-an hadis, metode *jarh wa ta'dil*, sekaligus teori pemaknaan hadis.

3. **BAB III: Sajian Data.** Pada bab ini lebih didominasi oleh hadis nabi yang berkenaan dengan jual beli anjing dan kucing, kritik sanad, skema sanad, dan *i'tibar*.
4. **BAB IV: Analisa Data.** Pada bab ini merupakan analisis data yang menjadi tahapan setelah seluruh data terkumpul. Di dalamnya termasuk membahas analisis *sanad* dan *matan* hadis serta menjelaskan ke-*hujjah*-an hadis dan analisis kontekstual.
5. **BAB V: Penutup.** Bab ini merupakan bagian penutup yang mengemukakan kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam pokok permasalahan dan saran-saran.